

---

## PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) MATEMATIKA BERBASIS MODEL *REALISTIC MATHEMATICS* *EDUCATION*

Ruly Septian, Sony Irianto, Ana Andriani

Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia  
rulyseptian97@gmail.com

---

### ABSTRACT

*Learning process will run effectively if the availability of complete teaching materials is complete. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) or Student Worksheets is one of the teaching materials that can be used in learning. This is a research and development study using a 4-D model according to Thiagarajan, Semmel, and Semmel which consists of three stages, namely: defining, designing, developing, and disseminating. It aims to produce LKPD using a realistic mathematics education model on the topic of the volume of irregular solid figure in the fifth grade at the elementary school. The study was conducted at SD Negeri 3 Karangnanas, UPK (Educational Unit of Sub-district) Sokaraja, Banyumas Regency, with a population of 24 fifth grade students. The researcher used test and non-test techniques including pretest, posttest, expert validation, teacher assessment, and student response questionnaires for data collection. The results of this study indicate that: 1) the development of mathematical student worksheets (LKPD) based on a realistic mathematics education model in grade V at SD Negeri 3 Karangnanas can be used as teaching materials as a supplementary mathematics teaching materials in the elementary school, 2) teachers' assessment on the of worksheet obtained a score of 95%, with the criteria of "Very Good", 3) response of students to the mathematical worksheet obtained an average score of 93%, with the criteria of "Strongly Agree", 4) the worksheets affected students' learning achievement. The worksheets can be functioned to complete mathematics teaching materials, which can be used in the learning process in elementary school.*

**Keywords:** LKPD, Realistic Mathematics Education, Elementary School.

---

### ABSTRAK

Proses pembelajaran akan berjalan efektif jika ketersediaan bahan ajar lengkap selesai. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) atau Lembar Kerja Siswa adalah salah satu bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Ini adalah penelitian dan pengembangan studi menggunakan model 4-D menurut Thiagarajan, Semmel, dan Semmel yang terdiri dari tiga tahap, yaitu: mendefinisikan, merancang, mengembangkan, dan menyebarkan. Ini bertujuan untuk menghasilkan LKPD menggunakan model pendidikan matematika realistik pada topik volume angka padat tidak teratur di kelas lima di sekolah dasar. Penelitian dilakukan di SD Negeri 3 Karangnanas, UPK (Unit Pendidikan Kecamatan) Sokaraja, Kabupaten Banyumas, dengan populasi 24 siswa kelas lima. Peneliti menggunakan teknik tes dan non-tes termasuk pretest, posttest, validasi ahli, penilaian guru, dan kuesioner respon siswa untuk pengumpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) pengembangan lembar kerja siswa matematika (LKPD) berdasarkan model pendidikan matematika realistik di kelas V di SD Negeri 3 Karangnanas dapat digunakan sebagai bahan ajar sebagai bahan ajar matematika pelengkap di sekolah dasar, 2) penilaian guru pada lembar kerja memperoleh skor 95%, dengan kriteria "Sangat Baik", 3) respons siswa terhadap lembar kerja matematika memperoleh skor rata-rata 93%, dengan kriteria "Sangat Setuju", 4) lembar kerja mempengaruhi prestasi belajar siswa. Lembar kerja dapat difungsikan untuk melengkapi bahan ajar matematika, yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** LKPD, Realistic Mathematics Education, Sekolah Dasar

---

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pendukung kemajuan suatu bangsa terhadap sumber daya manusia. Pendidikan telah menjadi kebutuhan yang sangat mutlak bagi anak untuk masa depannya. Pendidikan diatur di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi pendidikan adalah usaha

sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Salah satu mata pelajaran yang selalu ada di semua jenjang pendidikan adalah matematika. Matematika merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang bersifat pasti (eksak). Matematika juga merupakan salah satu mata pelajaran yang penting, karena selalu membutuhkan logika dalam pembelajarannya.

Pembelajaran matematika akan selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi pelajaran matematika yang dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari adalah volume bangun ruang. Materi bangun ruang dipelajari secara bertahap, dari tingkatan yang sederhana sampai dengan tingkatan yang rumit, yaitu volume bangun ruang tak beraturan. Materi bangun ruang tak beraturan di kelas V merupakan tingkatan yang rumit, sehingga mengurangi minat siswa untuk mempelajarinya.

Kegiatan belajar mengajar membutuhkan sumber belajar dalam proses pembelajaran. Sumber belajar digunakan untuk mempermudah peserta didik supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Sumber belajar itu banyak jenisnya, salah satunya adalah bahan ajar.

Bahan ajar akan menentukan kualitas pembelajaran yang baik. Elemen dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) salah satunya yaitu sumber belajar. Guru diharapkan dapat mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar untuk melengkapi elemen dalam RPP. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu bahan ajar dan sumber belajar yang berperan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. LKPD maupun LKS dapat digunakan untuk meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar yang diungkap oleh Diknas (Prastowo, 2015:203), LKPD (student work sheet) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas, dan tugas tersebut haruslah jelas kompetensi dasar yang akan dicapai.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru SD di SDN 3 Karangnanas, SDN 1 Ledug, dan SDN Wiradadi mendapatkan informasi bahwa bahan ajar yang sering digunakan yaitu buku paket dan LKPD. Guru terbiasa menggunakan buku paket yang sudah disediakan walaupun masih terdapat materi yang kurang. LKPD hanya dibeli dari langganan atau sales yang sudah biasa datang. Latihan soal biasanya diambil dari buku paket sebagai LKPD dalam pembelajaran.

LKPD yang digunakan oleh guru belum mengantarkan pada permasalahan kontekstual sebagai titik awal pembelajaran. LKPD tersebut juga belum memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar matematika dan mengembangkan sendiri ide dan pengalaman yang dimilikinya. Sehingga di dalam pembelajaran peserta didik kurang aktif dan kurang memahami materi yang diberikan oleh guru.

Kondisi LKPD yang kurang layak tersebut, perlu dilakukan pengembangan supaya siswa aktif dalam pembelajaran dan sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 yang berlaku. Fadhli (2017:Journal of ELT Research) melakukan penelitian dengan judul "The Use of Song Worksheet

to Enhance EFL Elementary School Students' Vocabulary Mastery". Bukti menunjukkan bahwa lembar kerja lagu dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Mereka juga memberi tanggapan positif terhadap penggunaan lembar kerja lagu. Penelitian ini membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan.

Pengembangan LKPD di Sekolah Dasar tentunya membutuhkan suatu model pembelajaran yang menarik. Salah satu model yang dapat diterapkan untuk pengembangan LKPD yang mengarah pada permasalahan kontekstual adalah Realistic Mathematics Education (RME). RME adalah suatu pendekatan pembelajaran matematika yang selalu menggunakan masalah sehari-hari (Wijaya A, 2012: 21-23). Salah satunya memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mudah memahami konsep dan maksud dari pembelajaran. RME memiliki beberapa karakteristik diantaranya: (a) penggunaan konteks, (b) penggunaan model untuk matematisasi progresif, (c) pemanfaatan hasil konstruksi, (d) interaktivitas, (e) keterkaitan.

LKPD dipadupadankan dengan model Realistic Mathematics Education (RME) yaitu LKPD yang berbasis Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME). Selain bahan ajar yang berkualitas, pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) memberikan solusi dalam menciptakan pembelajaran yang mudah dipahami, karena di dalam pembelajaran peserta didik diberikan masalah oleh guru kemudian mereka menyelesaikan masalah tersebut dengan caranya mereka sendiri. Setelah mereka selesai menyelesaikan masalah tersebut, peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaannya masing-masing. Setiap individu bisa mempunyai jawaban atau cara penyelesaian yang berbeda dari yang lain.

Menurut Wijaya (2011:21-23), Realistic Mathematics Education merupakan suatu pendekatan pembelajaran matematika yang harus selalu menggunakan masalah sehari-hari. Sejalan dengan hal tersebut, Sari (2017:67) mendefinisikan Realistic Mathematics Education adalah suatu pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan agar siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa mampu menemukan sendiri konsepnya, posisi pendidik dalam pembelajaran matematika adalah untuk bernegosiasi dengan siswa, bukan memberikan jawaban akhir yang telah jadi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Realistic Mathematics Education merupakan model pembelajaran yang dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan menekankan agar siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Model Realistic Mathematics Education mempunyai langkah-langkah dalam pembelajaran agar proses pembelajaran sesuai dengan tujuan. Menurut Hidayati (2013:171) secara konkrit, penerapan Realistic Mathematics Education atau Pendidikan Matematika Realistik dalam pembelajaran dapat digambarkan dengan langkah-langkah operasional sebagai berikut: (1) Pemberian masalah oleh guru; (2) Penyelesaian masalah oleh siswa dengan cara mereka sendiri; (3) Siswa yang memiliki penyelesaian masalah yang berbeda-beda mempresentasikan hasil pekerjaannya; (4) Siswa lain memberikan tanggapan terhadap pekerjaan yang telah dipresentasikan; (5) Dari beberapa penyelesaian dan hasil diskusi, akhirnya melalui proses negosiasi siswa memilih penyelesaian yang paling baik; (6) Siswa mengakhiri kegiatan penyelesaian masalah dengan refleksi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran model Realistic Mathematics Education adalah pertama siswa diberikan masalah oleh guru, siswa menyelesaikan dengan caranya sendiri, siswa mempresentasikan hasil mereka yang berbeda, siswa

lain memberikan tanggapan, dari negosiasi siswa memilih penyelesaian yang paling baik, siswa mengakhiri penyelesaian dengan refleksi.

Dari beberapa penyelesaian dan hasil diskusi, akhirnya melalui negosiasi peserta didik memilih penyelesaian yang paling baik. Setelah itu peserta didik mengakhiri penyelesaian masalah dengan refleksi. Sehingga diharapkan dalam proses pembelajaran akan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan, yaitu pemahaman materi volume bangun ruang tak beraturan kelas V.

Latar belakang di atas melandasi peneliti untuk melakukan sebuah penelitian pengembangan, khususnya dilakukannya pengembangan terhadap LKPD. Pengembangan LKPD perlu dilakukan supaya proses pembelajaran dapat lebih bermakna lagi. Penelitian ini juga penting dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik khususnya pada mata pelajaran Matematika materi Volume Bangun Ruang Tak Beraturan. Peneliti berencana untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika Berbasis Model Realistic Mathematics Education di kelas V SD Negeri 3 Karangnanas.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D). Menurut Sugiyono (2016: 297) mengungkapkan bahwa “metode penelitian dan pengembangan atau research & development (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut”. Subjek penelitian dan pengembangan ini adalah sejumlah 24 peserta didik kelas V di SDN 3 Karangnanas, UPK Sokaraja, Kabupaten Banyumas. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan mengacu pada model research and development 4-D menurut Thiagarajan, Semmel dan Semmel dalam Trianto (2009:189) , yang terdiri dari empat tahap, yaitu: define (pendefinisian), design (desain), develop (pengembangan), disseminate (pendesiminasian atau penyebaran).

Pengembangan LKPD berbasis model Realistic Mathematics Education (RME) ini meliputi kegiatan pembuatan prototype LKPD berbasis model Realistic Mathematics Education (RME) menggunakan Microsoft Office Word 2007, pembuatan instrumen soal, validator (ahli dan praktisi), revisi, uji coba, dan revisi akhir. Validator yang terdiri dari tiga orang yaitu orang yang memiliki kompetensi di bidang matematika, dan media. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh validitas LKPD berbasis model Realistic Mathematics Education (RME) dan instrumen soal yang diujicobakan.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika Berbasis Model *Realistic Mathematics Education* di Kelas V SD Negeri 3 Karangnanas**

Penelitian dan pengembangan menghasilkan LKPD pada mata pelajaran matematika materi volume bangun ruang tak beraturan menggunakan model *realistic mathematics education* pada Kurikulum 2013 di kelas V Sekolah Dasar. LKPD yang dikembangkan memuat syarat-syarat kualitas LKPD, seperti yang dikatakan oleh Hendro Darmodjo dan Jenny dalam Widjajanti

(2008: 3), terdapat tiga syarat mengenai kualitas LKPD, yaitu: syarat didaktik, syarat konstruksi, dan syarat teknis. Syarat didaktik pada LKPD menekankan proses untuk menemukan suatu konsep. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah oleh guru, kemudian peserta didik menyelesaikan dengan cara mereka sendiri.

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika Berbasis Model *Realistic Mathematics Education* di Kelas V SD Negeri 3 Karangnanas menggunakan langkah-langkah pengembangan menurut pada model *research and development* 4-D menurut Thiagarajan, Semmel dan Semmel dalam Trianto (2009:189), yang terdiri dari empat tahap, yaitu: *define* (pendefinisian), *design* (desain), *develop* (pengembangan), *disseminate* (pendesiminasian/penyebaran). Berikut langkah-langkah penelitian yang telah dilaksanakan yaitu:

a. *Define* (Pendefinisian)

Tahap pendefinisian mencakup lima langkah, yaitu analisis awal akhir, analisis peserta didik, analisis konsep, analisis peserta didik, dan perumusan tujuan pembelajaran. Berikut hasil dalam tahapan pendefinisian yaitu:

1) Analisis Awal Akhir

Analisis awal akhir dilakukan untuk mengetahui masalah yang dihadapi dalam pembelajaran, sehingga diperlukan suatu pengembangan bahan ajar. Matematika pada Kurikulum 2013 sudah terpisah dari tema, menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri.

2) Analisis Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis buku matematika kelas V Kurikulum 2013 peneliti mendapati dari kegiatan peserta didik masih kurang sesuai dengan tahapan anak usia kelas V yaitu dalam tahapan operasional kongkrit.

3) Analisis Konsep

Analisis konsep diperlukan guna mengidentifikasi pengetahuan pengetahuan pada materi matematika yang akan dikembangkan.

4) Analisis Tugas

Analisis tugas bertujuan untuk mengidentifikasi keterampilan keterampilan yang dimasukkan menjadi tugas dalam materi pembelajaran dalam LKPD.

5) Perumusan Tujuan Pembelajaran

Perumusan tujuan pembelajaran berguna untuk merangkum hasil dari analisis konsep dan analisis tugas untuk menyusun tes dan perangkat pembelajaran.

b. *Design* (Desain)

*Design* merupakan tahap yang dilakukan setelah melakukan analisis kurikulum, analisis karakteristik siswa, analisis materi dan merumuskan tujuan. Dalam hal ini penulis menyusun LKS berbasis RME yang disusun sesuai dengan kebutuhan siswa. Tahap desain terdiri dari empat tahapan, yaitu: penyusunan tes acuan patokan, pemilihan media, pemilihan format, dan rancangan awal.

c. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tahap pengembangan dimulai dari validasi oleh tiga validator. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh saran dan masukan untuk penyempurnaan pengembangan LKPD.

1) Ahli 1

Kegiatan validasi dilakukan untuk mengetahui penilaian ahli 1 terhadap LKPD. Kegiatan validasi dengan memberikan draf LKPD kepada ahli 1 yang sudah selesai disusun yang berkonsentrasi pada aspek desain menyatakan “komposisi warna perbedaan warna materi dengan instruksi soal sudah menarik, dan terdapat penggunaan kata yang tulisannya terpotong”. Berdasarkan tabel hasil validasi ahli 1 yang terdiri dari 5 aspek kriteria validasi memperoleh jumlah skor 26, jumlah rata-rata total 1. Apabila di dibuat dalam bentuk persentase berjumlah 500 dari kelima aspek, rata-rata penilaian sebesar 100 %, dengan kategori “sangat valid”. Ahli 1 juga memberikan kesimpulan bahwa LKPD yang dikembangkan menarik.

2) Ahli 2

Kegiatan validasi dilakukan untuk mengetahui penilaian ahli 2 terhadap LKPD yang berkonsentrasi pada aspek bahasa. Ahli 2 menyatakan “penyusunan LKPD sudah ditulis dengan mempertimbangkan kesesuaian tujuan pembelajaran, kompetensi yang hendak diberikan pada siswa dan materi pembelajaran”. Terdapat penggunaan kalimat yang kurang sesuai. Berdasarkan tabel hasil validasi yang terdiri dari 5 aspek kriteria validasi memperoleh jumlah skor 26, jumlah rata-rata total 1. Apabila di buat dalam bentuk persentase berjumlah 500 dari kelima aspek, rata-rata penilaian sebesar 100 %, dengan kategori “sangat valid”.

3) Ahli 3

Kegiatan validasi dilakukan untuk mengetahui penilaian ahli 3 terhadap LKPD yang berkonsentrasi pada aspek materi. Ahli 3 menyatakan “ kesesuaian materi dengan Kurikulum 2013 sudah sesuai dengan silabus, sudah terdapat kegiatan yang mengaitkan dengan masalah sehari-hari dan penyelesaian masalah dengan cara peserta didik sendiri”. Tabel hasil validasi ahli 3 yang terdiri dari 5 aspek kriteria validasi memperoleh jumlah skor 26, jumlah rata-rata total 1. Apabila di dibuat dalam bentuk persentase berjumlah 500 dari kelima aspek, rata-rata penilaian sebesar 100%, dengan kategori “ sangat valid”.

Berdasarkan ketiga ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ahli 1 sesuai dengan kriteria validasi, memberikan penilaian “sangat valid”. Hasil penilaian dari Ahli 2 sesuai dengan kriteria validasi, memberikan penilaian “sangat valid”. Ahli 3 menyatakan sesuai dengan kriteria validasi ahli, memberikan penilaian “sangat valid”. Maka LKPD disimpulkan LKPD sangat layak digunakan dalam penelitian. Setelah selesai divalidasi oleh ahli, LKPD selanjutnya diuji cobakan di kelas V di SDN 3 Karangnanas, UPK Sokaraja, Kabupaten Banyumas.

d. Penyebaran (*Disseminate*)

Tahapan penyebaran merupakan tahapan akhir dari proses pengembangan. Penyebaran dilakukan dengan memberikan LKPD matematika berbasis model *realistic mathematics education* di kelas V sekolah dasar sebagai referensi bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu kepada guru kelas V di SDN 3 Karangnanas, UPK Sokaraja, Kabupaten Banyumas. Tahapan penyebaran dibuktikan dengan surat keterangan dari sekolah yang ditandatangani oleh Kepala Sekolah dan dua orang guru kelas V.

2. Penilaian Guru Terhadap Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika Berbasis Model *Realistic Mathematics Education* di Kelas V SD Negeri 3 Karangnanas

Penilaian LKPD dilakukan oleh guru kelas V di SD Negeri 3 Karangnanas, UPK Sokaraja, Kabupaten Banyumas. Penilaian guru terhadap LKPD dilakukan setelah pembelajaran selesai. Penilaian guru terhadap LKPD matematika berbasis model *realistic mathematics education* materi volume bangun ruang tak beraturan di kelas v sekolah dasar diperoleh rata-rata skor 95% dengan kategori “sangat baik”. Selain memberikan penilaian, guru juga menyatakan “aspek penulisan sudah baik, hanya saja dalam aspek bahasa yang digunakan mengajak peserta didik untuk lebih interaktif perlu diperbaiki lagi, untuk keseluruhan pembelajaran sudah baik dari RPP, materi, silabus, sudah sesuai dengan Kurikulum 2013”.

### 3. Respon Peserta Didik Terhadap Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika Berbasis Model *Realistic Mathematics Education* di Kelas V SD Negeri 3 Karangnanas

Lembar angket respon peserta didik diisi oleh 24 peserta didik kelas V di SDN 3 Karangnanas, UPK Sokaraja, Kabupaten Banyumas. Penilaian dilakukan setelah selesai pembelajaran menggunakan LKPD matematika berbasis model *realistic mathematics education* di kelas v sd negaeri 3 Karangnanas. Hasil angket respon peserta didik terhadap LKPD, diperoleh data rata-rata dari keseluruhan peserta didik yang memilih terhadap penggunaan LKPD dalam proses pembelajaran dengan skor 93%. Berdasarkan indikator pencapaian respon siswa 24 peserta memiliki rata-rata skor penilaian sesuai dengan kategori “sangat setuju”. Dapat disimpulkan bahwa LKPD sangat membantu dan memudahkan peserta didik dalam belajar .

### 4. Pengaruh Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika Berbasis Model *Realistic Mathematics Education* Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di Kelas V SD Negeri 3 Karangnanas

Penelitian eksperimen atau uji coba lapangan dilaksanakan di Kelas V SDN 3 Karangnanas, UPK Sokaraja, Kabupaten Banyumas. Penelitian dilaksanakan di dua kelas, yaitu di kelas V A sebagai kelas kontrol dan di kelas V B sebagai kelas eksperimen. Tahapan pembelajaran di kelas eksperimen disesuaikan dengan langkah kegiatan yang ada di LKPD yang mengacu pada model pembelajaran *realistic mathematics education*.

Kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dimulai dengan kegiatan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Rata-rata hasil *pretest* yang diperoleh adalah sebesar 44,2. Setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan LKPD, rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 77,9.

Kegiatan pembelajaran di kelas kontrol dimulai dengan kegiatan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Rata-rata hasil *pretest* yang diperoleh adalah sebesar 48,7. Setelah melaksanakan pembelajaran rata-rata *posttest* kelas kontrol adalah 68,7. Nilai *posttest* yang diperoleh peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian diuji prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan uji normalitas kedua kelas berdistribusi normal, begitu juga dengan uji homogenitas kedua kelas dinyatakan homogen. Artinya terdapat pengaruh penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika Berbasis Model *Realistic Mathematics Education* Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di Kelas V SD Negeri 3 Karangnanas.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan LKPD matematika berbasis model *realistic mathematics education* di kelas V SD Negeri 3 Karangnanas, dapat disimpulkan:

1. Hasil pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) matematika berbasis model *realistic mathematics education* di kelas V SD Negeri 3 Karangnanas, dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Penilaian guru terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD matematika berbasis model *realistic mathematics education* di kelas V SD Negeri 3 Karangnanas, menghasilkan rata-rata nilai 100% dengan kriteria sangat baik.
3. Respon peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) matematika berbasis model *realistic mathematics education* di kelas V SD Negeri 3 Karangnanas, menghasilkan respon peserta didik sebanyak 93% dengan kriteria sangat setuju.
4. Terdapat pengaruh penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) matematika berbasis model *realistic mathematics education* di kelas V SD Negeri 3 Karangnanas terhadap prestasi belajar peserta didik. Hasil rata-rata nilai *posttest* di kelas eksperimen adalah 77,9 sedangkan di kelas kontrol adalah 68,7.

## Daftar Pustaka

- Andari, T., & Komsiatun, E. (2018). Pengembangan LKS Berbasis Pendekatan Realistic Mathematics Education untuk Meningkatkan Kemampuan Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Univ Muhammadiyah Metro*, 7 (1), 155
- Depdiknas. (2003). *Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006, tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Fadhli, A. (2017). The Use of Song Worksheet to Enhance EFL Elementary School Students' Vocabulary Mastery. *Journal of ELT Research*, 2(1), 37-43
- Hariwijaya. (2009). *Meningkatkan Kecerdasan Matematika*. Yogyakarta: Tugu Publisher.
- Hidayati, K. (2013). Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) di SD/MI. *Cendekia*, 11 (1), 171
- Prastowo. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan, R&D*. Bandung: Alfabeta



- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Widjajanti, E. (2008). Pelatihan Penyusunan LKS Mata Pelajaran Kimia Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Bagi Guru SMK/MAK. Makalah pada Pengabdian pada Masyarakat FMIPA UNY, Yogyakarta
- Wijaya, A. (2011). *Pendidikan Matematika Realistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu